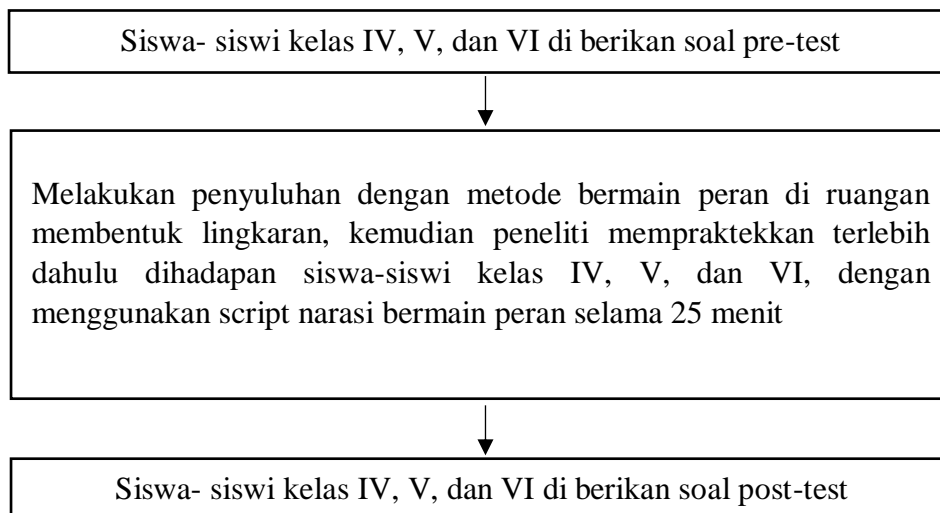


BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. *One Group Pretest-Posttest Design*, yakni sekelompok objek yang dikenai perlakuan untuk jangka waktu tertentu dan kemudian di observasi hasilnya.

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Tengkidak, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, wilayah kerja Puskesmas Penebel II

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IV, V dan VI di SD N 2 Tengkidak sebanyak 34 orang.

2. Sampel

a. Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan metode bermain peran.

b. Besar sampel

Penelitian ini tidak menggunakan sampel namun menggunakan total populasi sebanyak 34 orang kelas IV, V dan VI

Sampel atau populasi atau responden diambil dengan ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria Inklusi:

1. Anak sekolah dasar kelas IV, V, dan VI SD N 2 Tengkidak
2. Bersedia menjadi responden.

Kriteria Eksklusi:

1. Anak sekolah dasar yang bukan kelas IV, V, dan VI SD N 2 Tengkidak
2. Tidak bersedia menjadi responden

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang di kumpulkan

Pada penelitian ini jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah data tingkat pengetahuan yang diperoleh dengan cara memberikan test. Data sekunder pada penelitian ini adalah nama-nama siswa kelas IV, V dan VI SD N 2 Tengkidak yang diperoleh dari daftar absen.

2. Teknik pengumpulan data

Data tentang pengetahuan menyikat gigi di kumpulkan dengan cara memberikan soal (test) kesehatan gigi sebanyak sepuluh soal secara luring di lakukan sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan penyuluhan dengan metode bermain peran yang dilaksanakan di SD N 2 Tengkidak wilayah kerja Puskesmas Penebel II.

3. Instrument pengumpulan data

Alat dan bahan yang digunakan untuk pengumpulan data terkait dengan tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan pada siswa kelas IV, V, dan VI SD N 2 Tengkidak:

- a. Lembar soal (test) terdiri dari sepuluh soal dimana soal terdiri dari empat opsi pilihan ganda masing-masing soal diberi bobot nilai sepuluh sehingga total skor tertinggi adalah 100, skor terendah adalah nol, diadopsi dari penelitian Munawaroh, 2020.
- b. Phantom
- c. Sikat gigi

- d. Script narasi bermain peran tingkat pengetahuan menyikat gigi yang terdiri dari dokter gigi, perawat gigi, ibu dan anak.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Data yang diperoleh diolah dengan cara:

- a. *Editing* yaitu melihat atau memeriksa hasil test
- b. *Coding* yaitu mengubah data yang terkumpul dengan menggunakan kode
- c. *Tabulating* yaitu memasukkan data yang dikoding di dalam tabel induk

2. Analisis data

Analisis data dilakukan dengan cara univariat digunakan untuk mengetahui presentase dan rata-rata yang terkumpul menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kategori sangat baik sebelum dan sesudah penyuluhan

$$= \frac{\text{jumlah responden dengan kategori pengetahuan menyikat gigi sangat baik sebelum dan sesudah penyuluhan}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

- b. Frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kategori baik sebelum dan sesudah penyuluhan

$$= \frac{\text{jumlah responden dengan kategori pengetahuan menyikat gigi baik sebelum dan sesudah penyuluhan}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

- c. Frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kategori cukup sebelum dan sesudah penyuluhan.

$$= \frac{\text{jumlah responden dengan kategori pengetahuan menyikat gigi cukup sebelum dan sesudah penyuluhan}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

- d. Frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kategori kurang sebelum dan sesudah penyuluhan

$$= \frac{\text{jumlah responden dengan kategori pengetahuan menyikat gigi kurang sebelum dan sesudah penyuluhan}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

- e. Frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kategori gagal sebelum dan sesudah penyuluhan

$$= \frac{\text{jumlah responden dengan kategori pengetahuan menyikat gigi gagal sebelum dan sesudah penyuluhan}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

- f. Rata-rata tingkat pengetahuan menyikat gigi responden sebelum penyuluhan

$$= \frac{\text{total skor nilai sebelum penyuluhan}}{\text{jumlah responden}}$$

- g. Rata-rata tingkat pengetahuan menyikat gigi responden sesudah penyuluhan

$$= \frac{\text{total skor sesudah penyuluhan}}{\text{jumlah responden}}$$

- h. Frekuensi tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin kategori sangat baik sebelum dan sesudah penyuluhan

$$= \frac{\text{jumlah responden berdasarkan jenis kelamin kategori sangat baik sebelum dan sesudah penyuluhan}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

- i. Frekuensi tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin kategori baik sebelum dan sesudah penyuluhan

$$= \frac{\text{jumlah responden berdasarkan jenis kelamin kategori baik sebelum dan sesudah penyuluhan}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

- j. Frekuensi tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin kategori cukup sebelum dan sesudah penyuluhan

$$= \frac{\text{jumlah responden berdasarkan jenis kelamin kategori cukup sebelum dan sesudah penyuluhan}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

- k. Frekuensi tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin kategori kurang sebelum dan sesudah penyuluhan

$$= \frac{\text{jumlah responden berdasarkan jenis kelamin kategori kurang sebelum dan sesudah penyuluhan}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

- l. Frekuensi tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin kategori gagal sebelum dan sesudah penyuluhan

$$= \frac{\text{jumlah responden berdasarkan jenis kelamin kategori gagal sebelum dan sesudah penyuluhan}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

G. Etika Penelitian

Kode etik penelitian merupakan norma yang harus dipatuhi oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, sedangkan kepengarangan adalah petunjuk tatacara dalam pencantuman urutan, serta tanggung jawab penulis dalam suatu makalah ilmiah. Etika penelitian memerlukan pedoman etis dan norma yang mengikuti perubahan dinamis masyarakat. Sikap ilmiah (*scientific attitude*) perlu dipegang teguh oleh seorang peneliti berdasarkan prinsip etik dan norma penelitian demi menjamin subyek dihormati terhadap privasi, kerahasiaan, keadilan dan mendapat manfaat dari dampak penelitian dengan menerapkan prinsip adil, benar dan humanistik (Kemenkes, 2017).

Prinsip Etika Penelitian:

a. Prinsip kerahasiaan (*Confidentiality*)

Aturan dalam prinsip kerahasiaan adalah informasi tentang pasien harus dijaga privasi pasien. Segala sesuatu yang terdapat dalam dokumen catatan kesehatan pasien hanya boleh dibaca dalam rangka pengobatan pasien. Tidak ada seorangpun dapat memperoleh informasi tersebut kecuali jika diijinkan oleh pasien dengan bukti persetujuan. Diskusi tentang pasien diluar area pelayanan, menyampaikan pada teman atau keluarga tentang pasien dengan tenaga kesehatan lain harus dihindari. Pada prinsip *confidentiality* berarti tenaga kesehatan wajib merahasiakan segala sesuatu yang telah dipercayakan pasien kepadanya, yaitu berupa informasi mengenai penyakitnya dan tindakan yang telah, sedang, dan akan dilakukan, kecuali jika pasien mengizinkan atau atas perintah undang-undang untuk kepentingan pembuktian dalam persidangan (Triwibowo, 2014).

b. Prinsip keadilan (*Justice*)

Peneliti bersikap adil dalam melakukan teknik sampling sehingga semua sampel berkesempatan menjadi responden, serta peneliti memberi perlakuan yang sama untuk setiap pasien. Prinsip justice berarti bahwa setiap orang berhak atas perlakuan yang sama dalam upaya pelayanan kesehatan tanpa mempertimbangkan suku, agama, ras, golongan, dan kedudukan sosial ekonomi (Triwibowo, 2014). Peneliti juga menjamin kerahasiaan responden dengan cara tidak menggunakan nama responden namun menggunakan inisial (Kemenkes, 2017).

c. Prinsip manfaat dan tidak merugikan (*Beneficence and non maleficence*)

Beneficence merupakan sebuah prinsip yang mampu memberikan manfaat bagi orang lain. Dalam proses penelitian, sebelum pengisian kuesioner

peneliti memberikan penjelasan tentang manfaat penelitian serta keuntungan bagi responden serta peneliti dalam lembar informasi. Prinsip *non maleficence* merupakan sebuah prinsip yang melarang tindakan membahayakan atau merugikan keadaan responden (Kemenkes, 2017).

d. Prinsip menghormati martabat manusia (*Respect for person*)

Peneliti memberikan penjelasan mengenai penelitian ini sebelum meminta persetujuan *informed consent* dari responden, ini dilakukan untuk mencegah tuntutan dari responden di kemudian hari. Menjelaskan dengan baik tujuan dari penelitian yang dilanjutkan pemberian *informed consent* kepada responden. Selain itu, peneliti juga melindungi individu/subyek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan dari eksploitasi dan bahaya (Kemenkes, 2017).

e. Prinsip Kesetiaan (*Fidelity*)

Prinsip *fidelity* dibutuhkan individu untuk menghargai janji dan komitmennya terhadap orang lain. Tenaga kesehatan setia pada komitmennya dan menepati janji serta menyimpan rahasia pasien. Ketaatan dan kesetiaan adalah kewajiban seseorang untuk mempertahankan komitmen yang dibuatnya. Kesetiaan, menggambarkan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap kode etik yang menyatakan bahwa tanggung jawab dasar dari tenaga kesehatan adalah untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, memulihkan kesehatan dan meminimalkan penderitaan (Triwibowo, 2014).